

BAB V

PENUTUP

Manusia itu ada dan harus memperjuangkan adanya, atau bereksistensi. Dalam bereksistensi manusia dituntut untuk mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai kemanusiaan itu meliputi : kasih sayang, kerjasama, toleransi, berbuat kebaikan, kesediaan memaafkan orang lain, persaudaraan dan perdamaian. Nilai-nilai ini merupakan tuntutan pokok agar manusia memperoleh jati dirinya, yaitu kesadaran manusia dalam situasi eksistensial.

Manusia adalah makhluk yang lemah, gampang mengeluh dan berputus asa, untuk itu Allah memberi petunjuk kepada manusia untuk bereksistensi. Petunjuk itu berupa Al-Asma ul-Husna yaitu nama-nama baik bagi Allah yang diambil berdasarkan sifat-sifat-Nya. Sifat-sifat yang berupa akhlak-akhlak yang mulia yang menyertai pengetahuan dan tindakan Allah dalam memperlakukan ciptaan-Nya, antara lain :

1. Ar-Rahman (Yang Maha Pemurah), Ar-Rahim (Yang Maha Pengasih)
2. As-Salam (Yang Mahasejahtera)
3. Al-Mu'min (Yang Maha Terpercaya)
4. Al-Lathif (Yang Mahalembut)
5. Al-Ghafur (Yang Maha Pengampun)
6. Al-Karim (Yang Mahamulia)
7. Al-Majid (Yang Mahamulia), Al-Majid (Yang Mahamulia)
8. Ash-Shabur (Yang Mahasabar)

Akhlak-akhlak mulia ini merupakan acuan bagi manusia dalam bereksistensi yaitu guna dijadikan landasan dalam menjalankan nilai-nilai kemanusiaan. Untuk itu diperlukan introspeksi, sejauh mana ia telah mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pengetahuan dan tindakannya.

Al-Asma ul-Husna adalah ajaran dan amalan bagi manusia dalam bereksistensi, maka hal itu perlu disampaikan kepada orang lain. Penyampaian memerlukan bahasa yang bisa berupa ucapan, tulisan, gerakan, ataupun dalam bentuk pengungkapan yang berupa karya seni. Artinya sebagai tema pokok dalam berekspresi yang nantinya akan memberi nilai pengetahuan dan nilai kehidupan pada karya tersebut. Jadi disamping sebagai media pengekspresian gejolak jiwanya, karya seni tersebut juga merupakan bentuk hubungan sosial dengan lingkungannya.

Seni dakwah adalah seni yang diciptakan bukan untuk kepuasan dakwah, tetapi untuk menggerakkan sasaran supaya menerima dan mengamalkan ajaran dan amalan yang didakwahkan.⁴⁵ Kaitannya dengan judul laporan ini “Al-Asma Ul-Husna Dalam Kriya Kayu Sebagai Media Dakwah” adalah Al-Asma ul-Husna sebagai nilai pengetahuan dan nilai kehidupan yang didakwahkan atau disampaikan melalui media kriya kayu. Dalam Hukum Ilahi berisi perintah-perintah bagi kaum muslim tentang bagaimana harus berbuat, bukan bagaimana membuat sesuatu.⁴⁶ Pengaruhnya dalam seni adalah memberi kebebasan bagi manusia untuk memunculkan karakteristiknya masing-masing. Jadi dalam berkarya seni manusia diberi kebebasan memunculkan karakteristiknya sesuai dengan latar belakangnya, sehingga masing-masing manusia bisa mengungkapkan gaya pribadinya sendiri tanpa harus terikat pada bentuk-bentuk tertentu. Dan akhirnya penulis menyadari bahwa pembuatan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis tidak menutup diri dari kritik dan saran guna perkembangan lebih lanjut.

⁴⁵ Sidi Gazalba, *op. cit.*, p.189.

⁴⁶ Seyyed Hossein Nasr, *op. cit.*, p.15-16.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 1990.
- Al-Ghazali, *Al-Asma Al-Husna Rahasia Nama –Nama Indah Allah*, terj. Ilyas Hasan, Bandung : Mizan, 1988.
- Bienale Seni Lukis Yogyakarta II*, Taman Budaya Yogyakarta 1998.
- Burhanuddin S., *Filsafat Manusia*, Yogyakarta : Bina Aksara, 1988.
- Dumanauw, J.F., *Mengenal Kayu*, Jakarta : Gramedia, 1984.
- Ettinghausen, Richad, "Keindahan Menurut Al-Ghazali," *Seni Di Dalam Peradaban Islam*, edt. M. Abdul Jabbar Beg, terj. Yustiona dan Edi Sutrijono, Bandung: Pustaka, 1408 H – 1988 M.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian, Refleksi Islam dan Seni Budaya*, Jakarta ; Pustaka Al-Husna, 1988.
- Muhammad Ibrahim Salim, *Dibalik Nama–Nama Allah*, Jakarta : Gema Insani Press, 1995.
- Nasr, Seyyed Hossein, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung : Mizan, 1993.
- Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Wakaf Paramadina, 1992.
- Pameran Tiga Generasi Perupa Yogyakarta*, Festival Kesenian Yogyakarta XI-1999.
- Quresyi, Istiaq Husain, "Seni Rupa Muslim," *Seni Di Dalam Peradaban Islam*, edt. M. Abdul Jabbar Beg, terj. Yustiono dan Edi Sutrijono, Bandung: Pustaka, 1408 H – 1988 M.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mulyan, Bandung : Pustaka, 1983.
- Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam*, terj. Abdani Rathami, Bandung: CV Diponeoro. 1976.
- Safadi , Yasin Hamid, *Kaligrafi Islam*, terj. Abdul Hadi W.M. Jakarta: Panca Simpati, 1986.
- The Liang Gie, *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta : PUBIB, 1997.
- _____, *Garis Besar Estetika*, Yogyakarta : Karya Jogjakarta, 1976.
- Wadjiz Anwar, *Filsafat Estetika*, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1985.